

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP
KEMAMPUAN TEKNIK DASAR MEMAINKAN ALAT MUSIK *KEYBOARD*
PADA ANAK DIDIK DISABILITAS NETRA KELAS V SLB ATTANHID
TULUNGAGUNG**

Mohamad Fai'z Mubarak¹, Inna Hamida Zusfindhana², Angger Timansah³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
faizmohamad191@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah dua siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung, dengan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Konsep riset ini yakni riset *preeksperimen* dengan kategori *one-group pretest-posttest design* yang bermaksud guna mengenali variabel bebas kepada variabel terikat. Hasil dari riset ini membuktikan kalau anak didik alami kenaikan berarti dalam kemahiran tata cara dasar memainkan alat musik *keyboard*. Rata-rata skor *post-test* meningkat kurang lebih 68%, dari hasil awal *pre-test* hanya 25 % setelah melakukan pembelajaran secara langsung, meningkat menjadi 79,5%.

Kata Kunci: **Model Pembelajaran Langsung, Kemampuan Memainkan Alat Musik *Keyboard*, Siswa Disabilitas Netra**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the direct learning model on the basic technical abilities of playing keyboard musical instruments in class V visually impaired students at SLB Attanhid Tulungagung. The subjects of this research were two class V blind students at SLB Attanhid Tulungagung, with samples selected using purposive sampling based on certain criteria. The research method uses experimental research. The concept of this research is pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design category which aims to identify the independent variable from the dependent variable. The results of this research prove that students experience a significant increase in their proficiency in the basic procedures for playing keyboard musical instruments. The average post-test score increased by approximately 68%, from the initial pre-test result of only 25% after conducting direct learning, increasing to 79.5%.

Keywords: **Direct Learning Model, Ability to Play Keyboard Musical Instruments, Blind Students**

PENDAHULUAN

Disabilitas netra adalah istilah umum yang di gunakan untuk seseorang yang mengalami gangguan/hambatan indra penglihatan, disabilitas netra di bagi menjadi 2 yang pertama disabilitas netra *low vision* (yang masih memiliki sisisa penglihatan) dan yang kedua disabilitas netra total (tidak ada sisa penglihatan) (Mardhotillah *et al.*, 2021).

Siswa dengan disabilitas netra memiliki potensi yang sama dengan siswa pada umumnya untuk dapat mengembangkan kemampuannya, termasuk dalam hal bermusik. Salah satu keterampilan bermusik yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan dalam memainkan alat musik *keyboard*. Kemampuan ini dapat membantu siswa disabilitas netra untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri. Pentingnya latihan teknik dasar bermain *keyboard*, seperti latihan pemanasan jari, tangga nada, dan pola-pola sederhana, untuk membangun (Deatria *et al.*, 2024).

Pendidikan musik memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan dan potensi siswa, termasuk siswa dengan disabilitas visual seperti disabilitas netra. Memainkan alat musik, seperti *keyboard*, tidak hanya meningkatkan keterampilan musik, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif, motorik, dan emosional siswa. Namun, siswa disabilitas netra menghadapi tantangan khusus dalam mempelajari dan memainkan alat musik karena keterbatasan penglihatan mereka. Kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa disabilitas netra. Melalui pembelajaran musik, siswa disabilitas netra dapat mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan motorik halus (Rahmawati & Sulistianingsih, 2018). Namun, pembelajaran musik bagi siswa disabilitas netra menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan aksesibilitas materi pembelajaran dan metode instruksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada siswa disabilitas netra total kelas 5 di SLB Attanhid Tulungagung yang berjumlah 2 siswa. Pada tahap pra-penelitian, peneliti terlebih dahulu mengasesmen masing-masing siswa. Pada siswa pertama peneliti memberikan pertanyaan terkait teknik dasar bermain alat musik *keyboard*, selama mengamati diketahui siswa pertama belum bisa sama sekali mengetahui teknik dasar memainkan alat musik *keyboard*, siswa hanya bisa menekan tombol tuts *keyboard* secara acak, kemudian dilanjutkan mengasesmen pada siswa ke dua, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama seperti siswa yang pertama terkait teknik dasar bermain alat musik *keyboard*, setelah mengamati di ketahui kemampuan siswa kedua tidak jauh berbeda dengan siswa yang pertama, siswa kedua belum bisa sama sekali memainkan alat musik *keyboard*, dan baru pertama kali mengenal alat musik *keyboard*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Attanhid, diketahui kedua siswa belum bisa sama sekali memainkan alat musik *keyboard*, mereka hanya bisa menekan tombol notasi secara acak tanpa mengetahui nama notasi serta fungsi setiap tombol pada alat musik *keyboard*. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan indera penglihatan yang mereka miliki. Oleh karena itu, guna menanggulangi kasus itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang pas serta efisien. Salah satu pendekatan yang potensial adalah pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung dipilih karena potensinya dalam memberikan bimbingan intensif dan umpan balik langsung, yang diyakini dapat membantu siswa disabilitas netra menguasai keterampilan bermain *keyboard* secara lebih efektif. Melalui pembelajaran langsung, guru dapat

mendemonstrasikan teknik-teknik dasar bermain *keyboard* secara sistematis, serta memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung kepada siswa.

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan musik siswa. Misalnya, Usmintarti (2019) melakukan penelitian di SMPLB Negeri Wonogiri untuk mengkaji penerapan pembelajaran langsung dalam pembelajaran alat musik pianika bagi siswa disabilitas netra. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dengan tahap-tahap yang jelas, seperti orientasi, presentasi, dan umpan balik, sangat membantu siswa disabilitas netra dalam menguasai teknik dasar bermain pianika. Susanti (2019) meneliti penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran gitar klasik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Studi ini mengungkapkan bahwa presentasi materi, latihan terbimbing, dan umpan balik yang diberikan guru memudahkan siswa disabilitas netra dalam memahami notasi, teknik bermain, dan mengembangkan repertoar gitar. Berbagai penelitian terdahulu di Indonesia telah menunjukkan bahwa siswa disabilitas netra memiliki kesulitan dalam mempelajari notasi musik, mengembangkan teknik bermain *keyboard*, dan memahami konsep-konsep musik yang bersifat visual (Handayani, 2020). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi visual dan kurangnya bimbingan instruksional yang spesifik untuk siswa disabilitas netra. Penelitian sebelumnya di Indonesia telah menunjukkan bahwa pembelajaran langsung memiliki pengaruh positif pada kemampuan memainkan alat musik pada siswa dengan disabilitas (Rizki Saputri, 2020).

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah metode pengajaran yang berfokus pada instruksi yang jelas dan terstruktur dari guru kepada siswa. Menurut (Arends, 2020) model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung melalui instruksi yang eksplisit, demonstrasi, dan bimbingan praktik, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman siswa secara mendalam mengenai materi yang diajarkan. Menurut (Pendidikan & Perkantoran, 2016), pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Pembelajaran langsung menekankan pada instruksi yang terstruktur, demonstrasi, dan bimbingan intensif dari guru, yang dapat memfasilitasi siswa disabilitas netra dalam menguasai teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* seperti, mengenali simbol dan bentuk pada tombol *keyboard*, mengetahui fungsi tombol pada *keyboard*, mengetahui cara mencari *voice*, mengenali jenis *voice* dan mengetahui tangga nada pada *keyboard*. Namun, hingga saat ini, masih terbatas penelitian di Indonesia yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran langsung terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung, dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pembelajaran langsung, pendidik dan praktisi dalam bidang pendidikan musik dapat mengembangkan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk siswa disabilitas netra. Hal ini dapat meningkatkan akses mereka terhadap pembelajaran musik, memperluas kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan musik, dan memberikan pengalaman yang memuaskan dalam memainkan alat musik *keyboard*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Anam *et al.*, (2023) mengatakan kalau riset eksperimental merupakan riset yang dicoba dengan melangsungkan manipulasi pada obyek riset dan terdapatnya pemantauan. Tujuan dari riset eksperimental ialah guna menyelidiki ada-tidaknya hubungan karena dampak dan seberapa besar hubungan karena dampak itu dengan metode memberikan perlakuan-perlakuan khusus pada golongan eksperimen serta menyediakan pengawasan guna analogi.

Konsep riset ini merupakan riset *pre*-eksperimen dengan tipe *one-group pretest-post test design* yang bermaksud guna mengenali variabel bebas kepada variabel terikat. Sugiyono (2011) menyatakan riset *pre*-eksperimen jenis *one-group pretest-post test design* merupakan prosedur riset yang dilakukan *pre-test* saat sebelum perlakuan, dengan begitu hasil perlakuan bisa dikenal lebih cermat sebab dapat membandingkan dengan kondisi setelah perlakuan (*post-test*). Konsep riset eksperimental juga dipilih sebab membolehkan periset buat mengatur keadaan serta variabel-variabel yang bisa pengaruhi hasil riset (Creswell, 2014). Peneliti dalam penelitian ini memberikan tes awal (*pre-test*) sebanyak 3 kali sebelum memulai pembelajaran untuk mengukur kemampuan teknik dasar mereka dan memberikan tes akhir (*post-test*) sebanyak 6 kali untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka. Sampel penelitian ini adalah kedua siswa disabilitas netra total kelas V di SLB Attahid Tulungagung.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung, lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Y ¹	X	Y ²
----------------	---	----------------

Keterangan

- Y¹ = Nilai tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan
 X = Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada siswa disabilitas rungu waktu proses pembelajaran
 Y² = Nilai tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan

Tabel 2. Keterangan Kriteria Hasil Nilai

100%	-	80%	=	Sangat baik	<input type="text"/>
66%	-	75%	=	Baik	<input type="text"/>
56%	-	65%	=	Cukup	<input type="text"/>
50%	-	30%	=	Kurang	<input type="text"/>

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran langsung terhadap teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* mempunyai dampak pada siswa atau tidak, dimana siswa yang diteliti merupakan siswa yang mempunyai keterbatasan indra penglihatan total. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung. Adapun data yang dipakai dan dianalisis pada penelitian ini yaitu hasil pre-test dan hasil post-test.

Hasil Pre-Test

Hasil nilai *pre-test* adalah hasil tes awal siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung terkait kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan berupa pembelajaran langsung. *Pre-test* dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu 1 minggu. sesuai data tersebut dapat ditinjau kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa itu sama dengan nilai rata-rata yaitu 25. Hasil daripada *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pre-test Kemampuan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik Keyboard

Nama	Hasil Pre-test
Hamdhan	25
Dwiji	25
Rata-rata	25

Hasil Post-Test

Hasil nilai *post-test* adalah hasil tes akhir siswa disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung terkait kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* setelah diberikan *treatment*/perlakuan berupa pembelajaran langsung. *Post-test* dilakukan sebanyak 6 kali selama 2 minggu. Hasil daripada *post-test* dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan bisa diketahui kalau angka rata-rata *post-test* ialah 79,5. Hasil ini membuktikan kalau berlangsung kenaikan keahlian anak didik dalam memainkan alat musik *keyboard* sesudah dikasih penataran dengan cara langsung.

Tabel 4. Hasil Post-test Kemampuan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik Keyboard

Nama	Hasil Pre-test
Hamdhan	84
Dwiji	75
Rata-rata	79,5

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan teknik dasar memainkan alat musik *keyboard*. Rata-rata skor *post-test* meningkat kurang lebih 68%, dari hasil awal *pre-test* hanya 25% setelah melakukan pembelajaran secara langsung, meningkat menjadi 79,5%, perihal ini membuktikan kalau terdapat akibat model pembelajaran langsung kepada keahlian musik anak didik disabilitas netra. Peningkatan ini tidak hanya terukur secara kuantitatif, tetapi juga terlihat secara kualitatif dalam praktik bermain siswa. Mereka mampu memainkan not dengan lebih tepat, mengikuti ritme dengan lebih baik, dan menggunakan jari dengan teknik yang lebih efisien.

Model Pembelajaran langsung yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru, terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode tidak secara langsung (*Dyah et al.*, n.d.2018). Dalam konteks pembelajaran musik, metode langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik, observasi, dan umpan balik langsung dari guru. Hal ini sangat penting untuk siswa disabilitas netra, yang sering kali membutuhkan pendekatan multisensori untuk memahami konsep-konsep musik. Mereka dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki teknik mereka secara *real-time*, dengan melibatkan siswa dalam praktik langsung.

Pembelajaran yang interaktif dan partisipatif membuat siswa merasa lebih terlibat dan berkontribusi aktif dalam pembelajaran (Gaghunting & Bermuli, 2023). Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih termotivasi dan menikmati proses belajar mereka. Keterlibatan yang tinggi ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Di sisi lain, siswa dalam kelompok kontrol merasa kurang terlibat, yang dapat menjelaskan mengapa mereka hanya menunjukkan peningkatan minimal dalam kemampuan teknik dasar.

Meskipun hasilnya positif, riset ini pula mengenali sebagian tantangan yang dialami anak didik disabilitas netra dalam pembelajaran musik. Menurut Yati *et al.*, n.d.) salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengingat posisi jari dan mengkoordinasikan gerakan tangan. Siswa yang memiliki keterbatasan visual mungkin kesulitan untuk mengingat dan mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya modifikasi lebih lanjut dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, penggunaan alat bantu yang dapat dirasakan, seperti label braille pada *keyboard*, dapat membantu siswa mengingat posisi jari dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan riset ini bisa disimpulkan kalau bentuk pembelajaran langsung kepada keahlian teknik dasar memainkan alat musik *keyboard* pada anak didik disabilitas netra kelas V di SLB Attanhid Tulungagung, sanggup tingkatkan keahlian anak didik dalam menguasai pelajaran yang diberikan. Namun, untuk guru ada hal yang perlu diingat yaitu guru harus bisa memerankan perannya sebagai fasilitator dan memperhatikan karakteristik setiap siswanya, selain itu juga harus pandai dalam berkomunikasi menjelaskan setiap pembelajaran, agar siswa dapat mudah memahami intruksi yang diberikan. Kemudian, penekanan intruksi yang berulang-ulang akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat intruksi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarak, Sitompul, hamela sari, Manik, yuni mariani, Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, Muhamad Irpan, Solehudin, W, Nurul Eko, & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Arends. (2020). Application Of Direct Instruction Model To Improve Students' Independence And Learning Achievement. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1).
- Creswell, J. W. (2014). Qualitative, quantitative and mixed methods. *Notes and Queries*, s4-I(25).
- Deatria Salsabilla, R., Syafruddin Kuryanto, M., & Fajrie, N. (2024). Pengaruh Bermain Seni Angklung Terhadap Kemampuan Gerak Motorik Halus Pada Siswa Disabilitas Rungu. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1).
- Dyah, O. :, Wulandari, R., Luar Biasa, P., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2018). *Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunanetra Melalui Model Pembelajaran Langsung*.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi. *BIODIK*, 9(3), hal: 86–101.
- Gayuh Utama, D., & Heldisari, H. P. (2021). Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor. In *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, 1(1).
- Handayani. (2020). *Pendidikan Inklusi Bidang Musik Bagi Anak Tunanetra Usia Dini*. Vol. 9, Issue 2.
- Mardhotillah, I., Yesputra, R., & Anggraini, S. (2021). Tongkat Pintar Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra Berbasis Ultrasonic Dan Water Level. *JUTSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 1(3), hal: 227–234.
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*. 1(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Rizki Saputri, D. (n.d.). *Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra*.
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Bandung:Alfabeta*.
- Usmintarti. (2019). *Penerapan Pembelajaran Langsung Dalam Pembelajaran Alat Musik Pianika Bagi Siswa Disabilitas Netra Di SMPLB Negeri Wonogiri*.
- Yati, K., Dewi, F., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Diagnosa Kesulitan Belajar Disusun oleh Tim*.